

Pengaruh pembelajaran daring terhadap penurunan hasil belajar PJOK siswa SD pada masa pandemi covid-19

Peno Eka Saputra^{1*}, Bafirman¹ Arsil², Padli³

¹Program Studi Pendidikan Olahraga S2, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

²Departemen Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

³Departemen Kepelatihan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Informasi Artikel:

Dikirim: 2 Januari 2023; Direvisi: 6 Maret 2023; Diterbitkan: 7 Maret 2023

ABSTRAK

Masalah: Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar PJOK siswa kelas V SDN 22 Ujung Gurun selama pembelajaran di masa pandemi COVID-19.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap penurunan hasil belajar PJOK siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 22 Ujung Gurun.

Metode: Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis jalur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 22 Ujung Gurun yang berjumlah 304 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 42 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati dan mengisi angket pembelajaran daring. Selanjutnya untuk mengukur hasil belajar PJOK digunakan rata-rata nilai ulangan mingguan dari tanggal 12 Juli-9 Agustus 2021 (semester 1 tahun ajaran 2021/2022)

Hasil: Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran daring berpengaruh terhadap penurunan hasil belajar PJOK sebesar 5,85%.

Kesimpulan: Para guru PJOK sebaiknya melakukan pembelajaran secara langsung karena akan memiliki efek terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: pengaruh; pembelajaran daring; hasil belajar PJOK.

The effect of online learning on physical education learning outcomes, sports and health of elementary school students during the covid-19 pandemic

ABSTRACT

Problem: The problem in this study was the low PJOK learning outcomes of fifth grade students at SDN 22 Ujung Gurun during learning during the COVID-19 pandemic.


Purpose: This study aims to determine the effect of courageous learning on the decline in PJOK learning outcomes for fifth grade students of SD Negeri 22 Ujung Gurun.

Method: The research method used is quantitative using path analysis. The population in this study were all students of SDN 22 Ujung Gurun, totaling 304 people. The sampling technique was carried out by purposive sampling, with a total sample of 42 people. Data collection was carried out by observing and filling in the bold learning levels. Furthermore, to measure PJOK learning outcomes, the average weekly test score is used from 12 July to 9 August 2021 (semester 1 of the 2021/2022 school year)

Results: The results of the research and data analysis show that learning to dare has an effect on decreasing PJOK learning outcomes by 5.85%.

Conclusion: PJOK teachers should do the learning directly because it will have an effect on improving student learning outcomes.

Keywords: influence; brave learning; PJOK learning outcomes.

 <https://doi.org/10.24036/patriot.v5i1.929>



Penulis Korespondensi:

Peno Eka Saputra

Program Studi Pendidikan Olahraga S2, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Sumatera barat, Indonesia.

Pendahuluan

Corona virus merupakan virus yang menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat /Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) (Dewi, 2020; Setiawan, 2020) . Indonesia turut serta menjadi bagian dari 215 negara yang terkena pandemi Covid-19 sejak Maret 2020 (Purwanto, 2020). Akibatnya, semua sektor terdampak baik kesehatan, ekonomi, pariwisata dan termasuk pendidikan (Herliandry et al., 2020). Demi menjaga pendidikan tetap berjalan dengan baik ditengah pandemi Covid-19, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengkoordinasikan pembelajaran melalui sistem daring atau *online*. Dengan sistem daring atau *online* ini diharapkan dapat mengurangi mobilitas para pelajar, mahasiswa dan mengurangi penyebaran Covid-19.

Pembelajaran daring adalah alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa darurat Covid-19 dengan melibatkan teknologi informasi dalam pembelajaran (Putria, 2020; Rigianti, 2020). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Moore et al., 2011). Pembelajaran daring pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja (Gikas & Grant, 2013). Penggunaan teknologi *mobile* memiliki kontribusi besar di dunia pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu & Alkan, 2011).

Walikota Padang melauai surat edaran nomor 870.502/BKPSDM-PDG/2020 dan surat edaran Kepala Dinas Pendidikan nomor 800/ 2827/ DP. Sekre.3/2020, semua aktivitas kegiatan belajar mengajar dari tingkat PAUD sampai dengan SMP dilakukan dari rumah atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan memanfaatkan teknologi informasi/ internet terutama pemanfaatan aplikasi *Whatsapp* (WA), *Youtube* dan *Zoom Meeting*. Pendidik dapat menyampaikan materi ajar kepada siswa tanpa harus bertatap muka langsung di dalam suatu ruangan yang sama. Sejalan dengan surat edaran tersebut, SD Negeri 22 Ujung Gurun Kecamatan Padang Barat Kota Padang dan seluruh SD Negeri dan Swasta di Kecamatan Padang Barat mulai melakukan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp*, *Youtube* dan *Zoom* untuk semua mata pelajaran tidak terkecuali mata pelajaran PJOK. Media pembelajaran ini dirasa efektif untuk melaksanakan pembelajaran di masa pandemic covid-19. Media belajar berkembang pesat pada saat ini sehingga banyak media yang dapat dipilih dan digunakan (Cahyono et al., 2021).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, ketrampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani olahraga kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan

Pengaruh pembelajaran daring terhadap penurunan hasil belajar PJOK siswa SD pada masa pandemi covid-19**Peno Eka Saputra et.al**

nasional. Dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah, warga sekolah menginginkan siswa mempunyai pengetahuan, kepribadian dan keterampilan yang baik serta kesehatan dan kebugaran jasmanai yang bagus. Dengan kata lain, siswa diharapkan dapat mencapai hasil belajar secara optimal.

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output nilai berbentuk angka maupun deskripsi yang didapat oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya siswa dalam mencapai hasil belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya tingkat intelegensi, motivasi, minat, kebugaran jasmani dan sebagainya, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, diantaranya lingkungan keluarga, dukungan orang tua, lingkungan sosial, fasilitas belajar, proses pembelajaran yang menarik faktor ekonomi dan sebagainya.

Untuk menjadikan siswa sesuai dengan yang diharapkan maka harus dilakukan pembelajaran yang baik agar tercapainya hasil belajar yang memuaskan. Dalam belajar siswa juga harus mengetahui hal-hal apa saja yang membantu kesuksesan dalam belajar dan apa saja yang sering membuatnya gagal dalam belajar. Sehingga bagi seorang siswa, harus mengerti teknik belajar yang baik, waktu yang tepat untuk belajar, mengatur waktu dan disiplin dalam belajar. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan nasional sangat bergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh siswa. Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan melihat tinggi rendahnya hasil belajar. Kemudian tinggi rendahnya hasil belajar yang di peroleh oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal.

Dalam pembelajaran PJOK secara daring guru dituntut untuk secara kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan segala sumber daya yang ada sehingga proses pembelajaran tersebut dapat berlangsung dengan efektif, efisien serta tujuan pembelajaran tercapai. Selain itu diperlukan perhatian orang tua yang lebih pada setiap siswa agar dapat mendukung pencapaian hasil belajar PJOK di Sekolah. Karena keterbatasan jarak antara guru dan siswa, orang tua harus memainkan peran sebagai guru pertama di rumah untuk mengawasi dan memberikan motivasi kepada anak untuk melakukan pembelajaran dengan demikian siswa dapat memahami materi yang diberikan oleh guru PJOK. Dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK juga diperlukan adanya suatu dorongan yang timbul dalam diri dan luar diri siswa tersebut. Dorongan-dorongan itu disebut dengan motivasi, tanpa motivasi tersebut siswa pembelajaran akan sulit memahami dan mempraktekkan pembelajaran yang pada akhirnya hasil pembelajaran juga tidak akan maksimal.

Sejak diberlakukannya pembelajaran jarak jauh (daring), proses pembelajaran PJOK hanya sebatas teori dan minin praktek, hal ini menyebabkan guru kesulitan mengevaluasi sejauh mana siswa memahami berbagai pengetahuan dan keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/ olahraga, internalisasi nilai- nilai (sportifitas jujur, kerjasama, dan lain- lain) dari pembiasaan pola hidup sehat yang menjadi domain pembelajaran PJOK. Pembelajaran daring juga menyebabkan tidak maksimalnya kontrol yang dilakukan oleh guru karena tidak adanya *feedback* dan

kontrol langsung antara guru dan siswa menyebabkan tujuan pembelajaran PJOK sulit tercapai dan hasil belajarpun tergolong rendah.

Secara umum tuntas atau tidaknya siswa dalam pembelajaran dilihat dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah dirumuskan dan ditetapkan sebelum memulai pembelajaran. Kriteria ketuntasan minimum (KKM) dirumuskan secara bersama oleh kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan memperhatikan 3 aspek: yaitu karakteristik siswa (intake), karakteristik mata pelajaran (kompleksitas materi) dan kondisi satuan pendidikan (daya dukung) dalam proses pencapaian kompetensi. Berdasarkan kriteria tersebut SDN 22 Ujung Gurun telah menetapkan KKM Sekolah adalah 78 dan KKM mata pelajaran 78.

Kenyataannya selama pelaksanaan pembelajaran daring yang telah berjalan kurang lebih 1 tahun banyak siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) tersebut. Hal ini dibuktikan dari nilai murni sebelum remedial penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester 1 tahun ajaran 2020/2021, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester 2 tahun ajaran 2020/2021, serta penilaian mingguan semester 1 tahun ajaran 2021/2022 yang mengalami penurunan. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh A'dadiyyah (2021), menunjukkan bahwa pembelajaran daring berdampak terhadap penurunan hasil belajar siswa dan terdapat beberapa siswa yang tidak memenuhi nilai KKM selama pembelajaran daring. Selanjutnya, dari evaluasi pembelajaran jarak jauh (PJJ) oleh Kemendikbud (23 Januari 2021) diperoleh bahwa terdapat penurunan hasil belajar siswa selama PJJ. Jumeri selaku Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Kemendikbud juga mengungkapkan bahwa secara akademis terjadi penurunan hasil belajar siswa selama PJJ (Sumantri, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Garrison & Cleveland pada tahun 2005 menunjukkan bahwa banyak siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan secara daring/ *online*. Siswa berpendapat bahwa membaca materi dan mengerjakan tugas saja tidak cukup, karena penjelasan guru secara verbal mengenai beberapa materi yang kompleks sangat diperlukan (Garrison & Cleveland, 2005). Selain itu, Ulum & Nurhayati (2021) menyatakan bahwa pembelajaran daring tidak tepat untuk mata pelajaran PJOK terutama dari segi pemahaman siswa. Dari penelitian yang ia lakukan, Ulum dan Nurhayati memperoleh data bahwa 36,1 % dari siswa memiliki pemahaman yang kurang baik dalam pembelajaran PJOK secara *online*. Sedangkan 56,7% siswa memiliki pemahaman yang cukup baik. Hanya 5,2 % dari siswa yang memiliki pemahaman baik.

Rendahnya nilai siswa disebabkan karena beberapa kendala yang dialami, diantaranya tidak semua siswa mempunyai *gadget/smartphone*. Padahal, pembelajaran daring sangat membutuhkan dukungan perangkat seperti *smartphone*, atau bisa juga menggunakan laptop yang dapat mengakses informasi jarak jauh (Firman & Rahayu, 2020). Rendahnya nilai siswa juga disebabkan oleh rasa malas, kurang termotivasi, tugas yang dibuatkan oleh orang tua, kurangnya kontrol orang tua pada saat pembelajaran, masalah ekonomi, serta terlambat mengirim tugas bahkan tidak mengumpulkan tugas. Kemudian diperkuat dari hasil wawancara langsung dengan siswa dan orang tua, diketahui bahwa siswa kurang memahami materi yang diajarkan melalui *Youtube*, *Zoom Meeting* dan penugasan melalui WA.

Pengaruh pembelajaran daring terhadap penurunan hasil belajar PJOK siswa SD pada masa pandemi covid-19

Peno Eka Saputra et.al

Hal ini menyebabkan siswa tidak dapat mencapai sasaran atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berangkat dari masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “pengaruh pembelajaran daring terhadap penurunan hasil belajar PJOK pada masa pandemi Covid-19 di SDN 22 Ujung Gurun Padang”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besar pengaruh pembelajaran daring terhadap penurunan hasil belajar PJOK pada masa pandemi Covid-19 di SDN 22 Ujung Gurun Padang.

Kegunaan hasil penelitian ini antara lain: 1) Bagi penulis, sebagai sumbangan pemikiran, mengembangkan pengetahuan dan pengalaman dalam hal penelitian, 2) Bagi Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP), dapat menjadi dasar dalam memberikan pelatihan bagi guru PJOK selama pandemi Covid-19, 3) Bagi siswa, dapat mengetahui bagaimana gambaran pengaruh pembelajaran daring terhadap pencapaian hasil belajar PJOK siswa kelas V, 4) Bagi guru PJOK, dapat digunakan sebagai dasar penyusunan program belajar untuk meningkatkan pengetahuan tentang pembelajaran daring dalam rangka meningkatkan hasil belajar PJOK, dan 5) Sebagai dasar penelitian lanjutan berkenaan dengan pembelajaran daring dan hasil belajar PJOK.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi asosiatif kausa. Penelitian ini bertempat di SDN 22 Ujung Gurun Kecamatan Padang Barat Kota Padang dan dilakukan pada tanggal 6 Agustus 2021. Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 22 Ujung Gurun yang berjumlah 42 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari hasil belajar PJOK yang menggunakan nilai rata-rata ulangan mingguan sejak 12 Juli – 9 Agustus 2021 dan angket pembelajaran daring (angket dengan skala Guttman). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi sederhana dan regresi ganda, setelah itu dilanjutkan dengan analisis jalur (path analysis).

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil belajar PJOK siswa kelas V SDN 22 Ujung Gurun. Data hasil belajar dikumpulkan melalui nilai rata-rata ulangan mingguan siswa (42 orang). Berdasarkan nilai tersebut, didapat nilai minimal skor kelas interval ≤ 56 sebanyak 2 orang dan skor maksimal kelas interval ≥ 85 sebanyak 6 orang. Dari nilai responden diperoleh skor terendah 50 dan tertinggi 92. Distribusi data hasil belajar tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Hasil Belajar PJOK (Y)

| Kelas Interval | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----------------|---------------|----------------|
| ≤ 56 | 2 | 4,8 |
| 57 – 63 | 3 | 7,1 |
| 64 – 70 | 7 | 16,7 |
| 71 – 77 | 15 | 35,7 |
| 78 – 84 | 9 | 21,4 |

Pengaruh pembelajaran daring terhadap penurunan hasil belajar PJOK siswa SD pada masa pandemi covid-19

Peno Eka Saputra et.al

| | | |
|--------|----|------|
| ≥ 85 | 6 | 14,3 |
| Jumlah | 42 | 100 |

Berdasarkan Tabel 1, maka dapat dipahami bahwa siswa yang memiliki skor hasil belajar PJOK ≤ 56 sebanyak 2 orang dengan persentase 4,8%, skor 57 s/d 63 sebanyak 3 orang dengan persentase 7,1%, skor 64 s/d 70 sebanyak 7 orang dengan persentase 16,7%, skor 71 s/d 77 sebanyak 15 orang dengan persentase 35 %, skor 78 s/d 84 sebanyak 9 orang dengan persentase 21,4 % dan skor ≥ 85 sebanyak 6 orang dengan persentase 14,3%.

Hasil selanjutnya adalah data pembelajaran daring yang diperoleh dari penyebaran angket pembelajaran daring. Berdasarkan butir-butir yang termuat dalam instrument (angket) pembelajaran daring yang berjumlah 23 butir, maka skor minimal yang dapat dicapai adalah 1 dan maksimal adalah 23. Dari jawaban responden secara empiris diperoleh skor terendah kelas interval ≤ 14 sebanyak 2 orang dengan persentase 4,8% dan skor tertinggi kelas interval ≥ 23 sebanyak 11 orang dengan persentase 26,2%. Dari jawaban responden diperoleh skor terendah 13 dan tertinggi 23. Untuk lebih jelasnya deskripsi data pembelajaran daring dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pembelajaran Daring (X)

| Kelas Interval | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----------------|---------------|----------------|
| ≤ 14 | 2 | 4,8 |
| 15 – 16 | 3 | 7,1 |
| 17 – 18 | 6 | 14,3 |
| 19– 20 | 9 | 21,4 |
| 21 – 22 | 11 | 26,2 |
| ≥ 23 | 11 | 26,2 |
| Jumlah | 42 | 100 |

Berdasarkan Tabel 2, dapat dipahami bahwa yang memiliki skor ≤ 14 sebanyak 2 orang dengan persentase 4,8%, skor 15 s/d 16 sebanyak 3 orang dengan persentase 7,1 %, skor 17 s/d 18 sebanyak 6 orang dengan persentase 14,3%, skor 19 s/d 20 sebanyak 9 orang dengan persentase 21,4%, skor 21 s/d 22 sebanyak 11 orang dengan persentase 26,2 % dan skor ≥ 23 sebanyak 11 orang dengan persentase 26,2 %.

Uji individual yang dilakukan pembelajaran daring (X) terhadap hasil belajar (Y) didapatkan bahwa hasil koefisien jalur $py_{x1}=0,242$. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS, diperoleh nilai (sig) = 0,022 lebih kecil dari nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Nilai $0,022 < 0,05$ maka hal ini berarti koefisien analisis jalur signifikan. Jadi, pembelajaran daring berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar PJOK. Pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar PJOK adalah sebesar 5,85%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan orang tua dan motivasi belajar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa pembelajaran daring memberikan kontribusi negatif terhadap hasil belajar PJOK siswa kelas V SD 22 Ujung

Pengaruh pembelajaran daring terhadap penurunan hasil belajar PJOK siswa SD pada masa pandemi covid-19**Peno Eka Saputra et.al**

Gurun. Pembelajaran daring berdampak terhadap penurunan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh A'dadiyyah (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran daring berdampak terhadap penurunan hasil belajar siswa dan terdapat beberapa siswa yang tidak memenuhi nilai KKM selama pembelajaran daring. Selanjutnya, dari evaluasi pembelajaran jarak jauh (PJJ) oleh Kemendikbud (23 Januari 2021) diperoleh bahwa terdapat penurunan hasil belajar siswa selama PJJ. Jumeri selaku Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) juga mengungkapkan bahwa secara akademis terjadi penurunan hasil belajar siswa selama PJJ (Sumantri, 2021).

Idealnya, pembelajaran daring diharapkan dapat mempermudah siswa dalam belajar selama pandemi Covid-19 ini. Melalui pembelajaran daring diharapkan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan memperoleh pengetahuan, keterampilan serta sikap yang baik dalam pembelajaran PJOK. Namun kenyataannya, selama pembelajaran daring diperoleh penurunan hasil belajar PJOK siswa kelas V SDN 22 Ujung Gurun Padang. Selain itu, keterampilan serta sikap siswa tidak dapat dinilai secara menyeluruh oleh guru selama pembelajaran daring. Pada penelitian ini hasil belajar PJOK yang dimaksud terbatas pada hasil belajar aspek kognitif (pengetahuan) saja. Padahal, PJOK itu sendiri lebih ditekankan pada keterampilan, disamping sikap dan pengetahuan siswa.

Pembelajaran PJOK di sekolah terlihat dengan gerakan atau aktivitas fisik yang dapat dilakukan di pekarangan sekolah/lapangan. Namun, pembelajaran daring tidak memungkinkan dilaksanakannya kegiatan tersebut (Melyza & Agus, 2021). Menurut Pratiwi & Parwata (2021); Anam & Hanik (2020), dengan dilaksanakan pembelajaran secara daring/*online* akan menimbulkan berbagai masalah dalam pembelajaran. Mengingat pembelajaran daring membutuhkan media yang dapat dikontrol dengan baik, jaringan internet dan diperlukan juga motivasi belajar siswa agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Pembelajaran daring/*online* membuat siswa antusias dalam menggunakan media belajar *online* yang dirasa baru bagi mereka, namun dalam pelaksanaan proses pembelajaran siswa merasa bosan belajar dari rumah karena dirasa terlalu monoton (Hernawati et al., 2022).

Khurriyati e al (2021) menyatakan bahwa pembelajaran daring juga berdampak negatif terhadap perkembangan siswa, yaitu siswa tidak mengindahkan dan meremehkan setiap tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa juga menjadi tergantung kepada bantuan orang lain. Dampak negatif lainnya adalah siswa kurang memahami materi karena guru hanya menyampaikan materi tanpa penjelasan ataupun praktik langsung, motivasi belajar siswa pun menurun karena tugas yang terlalu banyak (Alfiaturrohmah et al., 2022).

Adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian, diperlukan sebuah solusi agar pembelajaran PJOK di SDN 22 Ujung Gurun dapat berjalan lebih baik selama pandemi Covid-19. Menurut peneliti, solusi tersebut adalah dengan melakukan pembelajaran yang dikombinasikan antara pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah. Siswa dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok siswa dengan nomor absen ganjil dan kelompok siswa dengan nomor absen genap. Untuk kegiatan pembelajaran, kedua kelompok secara

Pengaruh pembelajaran daring terhadap penurunan hasil belajar PJOK siswa SD pada masa pandemi covid-19

Peno Eka Saputra et.al

bergantian melakukan pembelajaran tatap muka dan daring masing-masing selama 1 minggu. Misalnya, pada minggu ke-1 kelompok ganjil melakukan pembelajaran tatap muka, sedangkan kelompok genap melakukan pembelajaran secara daring. Selanjutnya, pada minggu ke-2 kelompok ganjil melakukan pembelajaran secara daring dan kelompok genap melakukan pembelajaran tatap muka, begitu seterusnya untuk minggu-minggu yang akan datang. Hal ini dengan catatan siswa yang melakukan pembelajaran tatap muka harus mengikuti protokol kesehatan dengan memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak (menjauhi kerumunan).

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran daring berpengaruh terhadap penurunan hasil belajar PJOK siswa kelas V SDN 22 Ujung Gurun Padang sebesar 5,85%. Pembelajaran daring memberikan kontribusi terhadap rendahnya hasil belajar PJOK siswa kelas V SDN 22 Ujung Gurun Padang. Peneliti menyarankan agar pembelajaran PJOK dilakukan dengan mengkombinasikan antara pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran selama pandemi Covid-19.

Referensi

- A'dadiyyah, N. L. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Mi Nu Wasilatut Taqwa Kudus Tahun 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4 (1), 40-49.
- Alfiaturrohmah, F., Masfiah, S., & Roysa, M. (2022). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 3(1), 53-59.
- Anam, S., & Hanik, E. U. (2020). Problematika Kebijakan Pendidikan di Tengah Pandemi dan Dampaknya terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Qiroah*, 10(2), 73-81.
- Cahyono, T.T., Resita, C., & Hidayat, A. S. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Patriot*, 3(3), 314-328.
- Dewi. W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Firman & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Covid-19. *Indonesian Journal of Education Science (IJES)*, 2 (2), 82.
- Garrison, D.R & Cleveland-Innes, M. (2005). Facilitating Cognitive Presence in Online Learning: Interaction is Not Enough. *American Journal of Distance Education*, 19, 133-148.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). *Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. Internet and Higher Education*. Diakses pada 22 Januari 2021, dari: <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>

Pengaruh pembelajaran daring terhadap penurunan hasil belajar PJOK siswa SD pada masa pandemi covid-19

Peno Eka Saputra et.al

- Hernawati, A. M., Gani, R.A., & Nasution, N.S. (2022). Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media *Online* pada Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Patriot*. 4(4), 333-343.
- Khurriyati, Y., Setiawan, F., & Mirnawati, L. B. (2021). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Siswa MI Muhammadiyah 5 Surabaya. *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar"*, 8(1), 91-104.
- Korucu, A. T., & Alkan, A. (2011). *Differences between m-learning (mobile learning) and elearning, basic terminology and usage of m-learning in education. Procedia Social and Behavioral Sciences*. Diakses pada 21 Januari 2021, dari: <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.029>
- Melyza, A., & Agus, R. M (2021). Persepsi Siswa terhadap Proses Penerapan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Pandemic Covid-19. *Journal of Physical Education*, 2(1), 8-16.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). *E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? Internet and Higher Education*. Diakses pada 20 Januari 2020, dari <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>
- Purwanto, A. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran *Online* di Sekolah Dasar. *Journal Education, Psychology, Councelling*, 2(1).
- Putria, H. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-872.
- Pratiwi, K. S., & Parwata, I. G. L. A. (2021). Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Daring PJOK. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(2), 121. <https://doi.org/10.23887/jiku.v9i2.37268>
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Elementary School*, 7(2), 297-302.
- Setiawan, W., & D. Y. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kegiatan Pembelajaran *Online* di STMIK Komputama Majenang. *Teknologi dan Bisnis*, 2(2), 16-25.
- Sumantri, Agus. (2021). *Evaluasi PJJ, Kemendikbud: Ada Penurunan Hasil Belajar Siswa*. Diakses pada 24 Juli 2021, dari <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/VNxvA51k-evaluasi-pji-kemendikbud-ada-penurunan-hasil-belajar-siswa>
- Ulum, M.M., & Nurhayati, F. (2021). Minat dan Hasil Belajar PJOK Siswa Kelas 7 SMP As-Saadah di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 9 (2), 157-162.